



Analisa Kinerja Keuangan Rumah Sakit Murni Dengan Rumah Siloam Sebagai Kompetitornya

Yanuar Ramadhan¹, Chooky Novalino², Valentina Oktaviany Situngkir³, Muhammad Hilmu⁴, Muhamad Ramdani⁵, Dita Purnama Sari⁶

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, akuntansirumahsakit27@gmail.com

²Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, novalino1175@student.esaunggul.ac.id

³Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, valentinaoktavianysitungkar@student.esaunggul.ac.id

⁴Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, djustler@student.esaunggul.ac.id

⁵Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, muhamadr039@student.esaunggul.ac.id

⁶Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, ditapurnama427@student.esaunggul.ac.id

Corresponding Author: novalino1175@student.esaunggul.ac.id²

Abstract: The company's ability to make a profit is the key to the company's success because profit is a component of the financial report used as a tool to assess the company's performance. This study aims to compare the financial performance of two companies engaged in the health sector. The research method used in this study is to use descriptive analysis with a quantitative approach to find answers to the problems studied by describing the financial performance of PT. Murni Sadar Tbk and PT. PT Siloam International Hospitals TBK using horizontal analysis methods (trend analysis), vertical analysis (common size analysis), and Financial Ratio Analysis. The results of this study found that overall, PT Murni Sadar Tbk showed positive progress in 2024 with increasing profitability and operational efficiency. However, the company needs to pay more attention to liquidity and working capital management in order to support more stable growth in the future. The business scale of PT. Siloam is larger but PT. Murni Sadar is superior in terms of efficiency and financial risk management. Therefore, to maintain long-term performance sustainability, PT. Siloam needs to improve operational efficiency and manage expenses more optimally, while PT. Murni Sadar can continue to develop its business scale while maintaining a prudent financial structure.

Keyword: Financial Performance, Murni, Hospital, Siloam

Abstrak: Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menjadi kunci berhasilnya perusahaan karena keuntungan menjadi komponen laporan keuangan yang dipakai sebagai alat menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan guna membandingkan kinerja keuangan dari dua perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif guna menemukan jawaban pada masalah yang di teliti dengan menggambarkan kinerja keuangan PT. Murni Sadar Tbk dan PT. PT Siloam International Hospitals TBK menggunakan metode analisis horizontal (trend Analysis), analisis vertikal (common size analysis), dan Analisis Rasio Keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara

keseluruhan, PT Murni Sadar Tbk menunjukkan kemajuan positif pada tahun 2024 dengan meningkatnya profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun, perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dan modal kerja agar dapat mendukung pertumbuhan yang lebih stabil di masa depan. Skala bisnis PT. Siloam lebih besar namun PT. Murni Sadar lebih unggul dari sisi efisiensi dan pengelolaan risiko keuangan. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan kinerja jangka panjang, PT. Siloam perlu meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola beban secara lebih optimal, sementara PT. Murni Sadar dapat terus mengembangkan skala usahanya dengan tetap mempertahankan struktur keuangan yang hati-hati.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Murni, Rumah Sakit, Siloam

PENDAHULUAN

Rumah sakit menghadapi berbagai tantangan operasional yang berdampak signifikan pada profitabilitas keseluruhan dan kapasitas untuk merawat pasien, selain itu banyak rumah sakit tidak mampu mempertahankan operasinya dan terpaksa menyatakan bangkrut (Beauvais et al., 2024). Rumah sakit pemerintah maupun swasta dari tahun 2015-2019 terus mengalami berbagai peningkatan dalam hal perbandingan tempat tidur terhadap jumlah penduduk di Indonesia (Hammad & Ramie, 2022). Dengan demikian, keberlanjutan finansial rumah sakit harus menjadi salah satu prioritas utama para pembuat kebijakan di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional. Rumah sakit memegang peranan penting dalam sistem layanan kesehatan dan memerlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan operasi yang efisien dan optimal (Anjani et al., 2024). Salah satu faktor yang membuat rumah sakit dapat bertahan dan melanjutkan kegiatan operasionalnya ialah kinerja keuangan atau kinerja perusahaan (Yilmaz, 2021).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menjadi kunci berhasilnya perusahaan karena keuntungan menjadi komponen laporan keuangan yang dipakai sebagai alat menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Laporan keuangan ialah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Kieso et al., 2016). Analisis laporan keuangan ialah proses menguraikan pos-pos laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dengan tujuan memperoleh informasi kondisi keuangan perusahaan secara mendalam yang berdampak penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat (Sari & Hidayat, 2022). Laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Kieso et al., 2016).

Kinerja keuangan ialah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang sudah dilaksanakan (Farida et al., 2019). Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Kinerja keuangan bermanfaat dalam keberlanjutan dari sebuah perusahaan (Weber, 2017). Salah satu faktor yang dapat menentukan kinerja keuangan seperti keunggulan bersaing (Nguyen et al., 2021). Faktor lainnya seperti tanggung jawab sosial perusahaan, keunggulan bersaing reputasi perusahaan, kepuasan pelanggan juga berperan dalam menentukan kinerja dari sebuah perusahaan (Saeidi et al., 2015). Tata kelola sosial lingkungan juga berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Chen et al., 2023).

PT Murni Sadar Tbk dan PT Siloam International Hospitals Tbk adalah dua perusahaan yang aktif dalam sektor kesehatan di Indonesia, khususnya dalam layanan rumah sakit swasta. PT Murni Sadar Tbk adalah perusahaan yang relatif lebih baru namun berkembang pesat di industri rumah sakit Indonesia. Didirikan pada tahun 2001 dan resmi tercatat di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2022, PT. Murni Sadar mulai mengelola rumah sakit umum dan spesialis dengan fokus pada pelayanan kesehatan berkualitas, khususnya di bidang kardiologi, onkologi, dan neurologi. Murni Sadar mengoperasikan beberapa rumah sakit dengan merek "RSU Murni Teguh," yang berlokasi di kota-kota besar seperti Medan, Jakarta, dan beberapa kota lainnya. Meskipun skala perusahaan ini lebih kecil dibandingkan dengan Siloam, pendekatan RS Murni Sadar yang lebih terfokus dan efisien pada pengelolaan rumah sakit memungkinkan perusahaan ini untuk terus bertumbuh dengan stabil.

Di sisi lain, PT Siloam International Hospitals Tbk, didirikan pada tahun 1996 dan merupakan bagian dari Lippo Group. Sejak saat itu, Siloam telah berkembang menjadi salah satu jaringan rumah sakit terbesar di Indonesia, dengan lebih dari 40 rumah sakit yang tersebar di berbagai kota besar di tanah air. Siloam dikenal dengan berbagai layanan kesehatan terpadu yang meliputi rawat jalan, rawat inap, serta layanan medis spesialis dan subspesialis.

Kedua perusahaan ini, meskipun beroperasi dengan pendekatan dan skala yang berbeda, memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas di Indonesia. Siloam dengan jaringan rumah sakit yang lebih luas dan pengalaman yang lebih panjang, serta Murni Sadar yang lebih baru namun dengan komitmen terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi, keduanya memberikan kontribusi signifikan terhadap sistem kesehatan Indonesia, khususnya dalam sektor rumah sakit swasta. Ke depannya, kedua perusahaan ini diharapkan dapat terus berinovasi dan memberikan layanan yang lebih baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang terus berkembang dalam hal pelayanan kesehatan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan laporan keuangan atau laporan kinerja dari rumah sakit murni dan rumah sakit siloam sebagai kompetitornya.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif guna menemukan jawaban pada masalah yang di teliti dengan menggambarkan kinerja keuangan PT. Murni Sadar Tbk dan PT. PT Siloam International Hospitals TBK menggunakan metode analisis horizontal (*trend Analysis*), analisis vertikal (*common size analysis*), dan Analisis Rasio Keuangan. Analisis horizontal atau analisis tren ialah studi terhadap data laporan keuangan selama periode waktu tertentu yang tujuannya mengidentifikasi pola dari pertumbuhan atau penurunan (Bierman Jr & Smidt, 2012). Analisis vertical atau *common size analysis* ialah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017), analisis rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kasmir (2017) mengklasifikasikan rasio keuangan ke dalam beberapa kategori utama, antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data laporan keuangan PT. Murni Sadar Tbk dan PT. PT Siloam International Hospitals TBK dari situs www.idx.id berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2023 sampai 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Horizontal (Trend)

Laporan Keuangan PT Murni Sadar Tbk dan Entitas Anaknya

Pada akhir tahun 2024, PT Murni Sadar Tbk dan Entitas Anaknya mencatatkan peningkatan yang signifikan dalam total aset, yang tumbuh sebesar Rp519,51 miliar atau 27,97% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp1,86 triliun menjadi Rp2,38 triliun. Kenaikan ini didorong terutama oleh peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp509,76 miliar atau 31,07%,

yang mengindikasikan adanya ekspansi bisnis melalui akuisisi aset tetap, investasi jangka panjang, atau pengembangan proyek strategis lainnya. Aset lancar juga mengalami pertumbuhan sebesar Rp9,76 miliar atau 4,50%, mencerminkan penguatan likuiditas jangka pendek perusahaan, meskipun dalam porsi yang lebih kecil dibandingkan dengan aset tidak lancar.

Di sisi lain, total liabilitas perusahaan meningkat sebesar Rp247,79 miliar atau 34,96%, dari Rp708,75 miliar pada 2023 menjadi Rp956,53 miliar pada akhir 2024. Kenaikan terbesar terdapat pada liabilitas jangka pendek, yang tumbuh sebesar Rp147,03 miliar atau 46,16%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kewajiban jangka pendek seperti utang usaha, pinjaman bank jangka pendek, atau beban yang masih harus dibayar, yang perlu dikelola secara hati-hati untuk menjaga likuiditas perusahaan. Sementara itu, liabilitas jangka panjang juga mengalami pertumbuhan sebesar Rp100,75 miliar atau 25,82%, yang bisa berasal dari pendanaan jangka panjang seperti pinjaman perbankan, obligasi, atau kewajiban sewa pembiayaan.

Meski terdapat peningkatan utang, struktur permodalan perusahaan tetap kuat. Total ekuitas naik sebesar Rp271,73 miliar atau 23,66%, dari Rp1,15 triliun menjadi Rp1,42 triliun, sebagian besar berasal dari kenaikan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp257,39 miliar atau 22,90%. Peningkatan ini mencerminkan kinerja operasional yang positif, kemungkinan adanya pertumbuhan laba ditahan, serta manajemen modal yang efektif. Dari perspektif struktur keuangan, rasio utang terhadap ekuitas (Debt-to-Equity Ratio/DER) meningkat dari 0,62 pada 2023 menjadi 0,67 pada 2024, yang masih berada dalam batas aman dan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan pembiayaan eksternal secara terukur untuk mendukung ekspansinya.

Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Murni Sadar Tbk dan Entitas Anaknya pada tahun 2024 menunjukkan arah pertumbuhan yang kuat, dengan ekspansi aset yang agresif namun tetap ditopang oleh peningkatan ekuitas. Kendati demikian, peningkatan tajam pada liabilitas jangka pendek perlu menjadi perhatian manajemen agar tetap menjaga rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan dalam batas yang sehat. Strategi pertumbuhan yang dijalankan tampak cukup seimbang antara penggunaan dana internal dan eksternal, mencerminkan pengelolaan keuangan yang berhati-hati namun progresif dalam menghadapi dinamika pasar dan peluang usaha.

Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT Murni Sadar Tbk dan Entitas Anaknya

Pada tahun 2024, pendapatan PT Murni Sadar Tbk mengalami kenaikan sebesar 15,82% dari tahun sebelumnya, dengan total pendapatan mencapai Rp1.067.778.585.039 dibandingkan dengan Rp921.913.925 pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penjualan atau penerimaan perusahaan, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan. Meskipun demikian, beban pokok pendapatan juga meningkat sebesar 14,41% pada 2024, dari Rp697.302.601 menjadi Rp797.779.101, yang mencerminkan peningkatan biaya yang terkait langsung dengan produksi atau penyediaan barang dan jasa. Peningkatan beban pokok pendapatan ini menandakan bahwa meskipun perusahaan meningkatkan pendapatannya, biaya untuk memproduksi barang atau jasa tersebut juga meningkat.

Namun, meskipun beban pokok pendapatan naik, laba bruto perusahaan mengalami peningkatan sebesar 20,21%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya produksinya dengan baik. Laba bruto pada tahun 2024 tercatat Rp269.999.483 naik dari Rp224.611.324 pada tahun 2023. Peningkatan ini menandakan bahwa meskipun beban pokok pendapatan lebih tinggi, perusahaan tetap mampu mempertahankan marjin laba yang positif. Selain itu, laba sebelum pajak mengalami peningkatan yang signifikan, dari kerugian sebelum pajak sebesar Rp11.486.806 pada tahun 2023 menjadi laba sebelum pajak sebesar Rp9.620.840

pada tahun 2024. Peningkatan ini menggambarkan perbaikan dalam kinerja operasional perusahaan, yang mampu mengubah kerugian menjadi keuntungan meskipun tantangan eksternal masih ada.

Di sisi lain, meskipun perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp2.662.709 pada 2024, ada penurunan yang signifikan dibandingkan dengan kerugian bersih pada tahun sebelumnya yang tercatat Rp14.080.296. Meskipun laba bersih positif, kenaikan ini relatif kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan dan laba bruto, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya dan beban lain-lain. Selain itu, total rugi komprehensif perusahaan mengalami lonjakan yang besar, tercatat Rp256.815.729 pada 2024, berbanding terbalik dengan kerugian komprehensif tahun sebelumnya yang hanya Rp10.723.937 Lonjakan ini disebabkan oleh faktor eksternal atau non-operasional yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban perusahaan, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang atau perubahan pasar.

Secara keseluruhan, meskipun pendapatan dan laba bruto mengalami kenaikan yang signifikan, perusahaan PT Murni Sadar Tbk masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Meskipun berhasil membalikkan kerugian menjadi laba bersih, total rugi komprehensif mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mengindikasikan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Peningkatan laba sebelum pajak yang besar mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam operasional perusahaan, tetapi faktor lain, seperti fluktuasi mata uang atau perubahan nilai aset, menyebabkan kerugian komprehensif yang lebih besar. Perusahaan perlu terus fokus pada pengelolaan biaya, mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk mencapai profitabilitas yang lebih stabil dan mengurangi dampak negatif dari fluktuasi eksternal di masa depan.

Laporan Posisi Keuangan PT Siloam International Hospitals tbk Dan Entitas Anaknya

Pada tahun 2024, PT Siloam International Hospitals Tbk dan Entitas Anaknya mencatat pertumbuhan total aset sebesar 29,36%, dari Rp10,98 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp14,21 triliun pada akhir tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh kenaikan signifikan pada aset lancar sebesar Rp1,28 triliun atau 41,83%, yang mencerminkan penguatan kapasitas likuiditas dan kemungkinan peningkatan kas, piutang usaha, atau persediaan. Sementara itu, aset tidak lancar juga tumbuh sebesar Rp1,95 triliun atau 24,56%, yang berpotensi berasal dari penambahan aset tetap, investasi jangka panjang, atau pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan.

Namun, lonjakan aset ini diikuti oleh peningkatan yang sangat tinggi pada liabilitas, terutama liabilitas jangka pendek yang hampir dua kali lipat naik, dari Rp2,55 triliun menjadi Rp5,10 triliun atau sebesar 99,59%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tajam dalam kewajiban lancar, yang dapat mencakup utang usaha, beban akrual, atau utang jangka pendek lainnya. Sementara itu, liabilitas jangka panjang justru menurun sebesar Rp22,38 miliar atau 5,87%, yang mengindikasikan pelunasan sebagian kewajiban jangka panjang atau perubahan struktur pembiayaan perusahaan. Secara keseluruhan, total liabilitas meningkat drastis sebesar 85,89%, dari Rp2,93 triliun menjadi Rp5,45 triliun, mencerminkan bahwa ekspansi aset didanai terutama melalui peningkatan kewajiban jangka pendek.

Di sisi ekuitas, perusahaan mencatatkan pertumbuhan yang jauh lebih moderat. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp654,18 miliar atau 8,26%, sementara total ekuitas naik sebesar Rp703,99 miliar atau 8,75%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan ekspansi tidak berasal dari modal sendiri, tetapi dari kewajiban eksternal. Rasio utang terhadap ekuitas (Debt-to-Equity Ratio/DER) meningkat secara signifikan dari 0,36 pada tahun 2023 menjadi 0,62 pada tahun 2024, yang

mengindikasikan peningkatan risiko keuangan akibat ketergantungan lebih besar pada pendanaan berbasis utang.

Secara umum, laporan posisi keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan adanya pertumbuhan bisnis yang cukup agresif dengan peningkatan signifikan dalam aset, namun hal ini juga disertai dengan lonjakan liabilitas jangka pendek yang patut mendapat perhatian. Meskipun struktur modal masih sehat secara umum, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mengelola utang jangka pendek agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas di masa depan. Keberlanjutan pertumbuhan ini akan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan kebutuhan ekspansi dengan stabilitas keuangan jangka panjang.

Pada tahun 2024, PT Murni Sadar Tbk dan PT Siloam International Hospitals Tbk sama-sama menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan, masing-masing sebesar 27,97% dan 29,36%. Meskipun persentase pertumbuhannya hampir seimbang, dari sisi nilai dan skala bisnis, Siloam jauh lebih besar dengan total aset mencapai Rp14,21 triliun dibandingkan Murni yang sebesar Rp2,38 triliun. Siloam mencatatkan peningkatan tajam pada aset lancar sebesar 41,83%, menunjukkan peningkatan likuiditas dan kemampuan operasional jangka pendek, sementara Murni lebih fokus pada aset tidak lancar yang naik 31,07%, mengindikasikan investasi jangka panjang seperti pembangunan fasilitas atau peralatan medis. Di sisi kewajiban, Siloam mengalami lonjakan liabilitas yang sangat tinggi sebesar 85,89%, terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek hampir dua kali lipat, sedangkan liabilitas Murni meningkat lebih moderat sebesar 34,96%. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi Siloam lebih bergantung pada utang jangka pendek, yang bisa berisiko terhadap likuiditas jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Sementara itu, dari sisi ekuitas, Murni mencatatkan pertumbuhan sebesar 23,66%, hampir tiga kali lipat dibandingkan Siloam yang hanya 8,75%. Kenaikan ekuitas Murni yang lebih besar mencerminkan peningkatan nilai perusahaan melalui kinerja operasional atau tambahan modal yang lebih sehat. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) pada Murni sedikit meningkat dari 0,62 menjadi 0,67, sedangkan DER Siloam melonjak dari 0,36 menjadi 0,62, menandakan kenaikan tingkat leverage yang lebih agresif pada Siloam. Secara keseluruhan, meskipun keduanya berada dalam jalur pertumbuhan, Murni menunjukkan pendekatan ekspansi yang lebih konservatif dan berimbang antara penggunaan utang dan peningkatan ekuitas, sedangkan Siloam menempuh strategi pertumbuhan yang lebih agresif dengan ketergantungan lebih tinggi pada pemberian eksternal jangka pendek.

Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT Siloam International Hospitals tbk Dan Entitas Anaknya

Pada tahun 2024, PT Siloam International Hospitals Tbk mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 8,99% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh pertumbuhan pendapatan dari layanan spesialis dan non-spesialis masing-masing sebesar 8,89% dan 9,15%. Meski demikian, beban pokok pendapatan juga mengalami kenaikan sebesar 9,06%, sehingga pertumbuhan laba bruto tetap terbatas di angka 9,13%. Tekanan terhadap profitabilitas mulai tampak ketika beban usaha meningkat lebih tinggi sebesar 12,79%, diikuti oleh lonjakan tajam pada beban lain-lain sebesar 251,99%. Akibatnya, laba usaha menurun cukup signifikan sebesar 17,45%, dari Rp1,73 triliun menjadi Rp1,43 triliun. Penurunan ini terus berlanjut hingga laba sebelum pajak yang turun 18,37%, disertai dengan beban pajak yang tetap tinggi. Meskipun pendapatan keuangan mengalami pertumbuhan sebesar 35,49%, hal ini tidak mampu menutupi penurunan profitabilitas secara keseluruhan. Pada akhirnya, laba bersih tahun berjalan menurun sebesar 23,81% menjadi Rp950,11 miliar dari sebelumnya Rp1,25 triliun. Penurunan laba bersih ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, perusahaan

menghadapi tantangan serius dalam pengendalian biaya dan efisiensi operasional, yang perlu menjadi fokus utama ke depan agar kinerja keuangan tetap sehat dan berkelanjutan.

Pada tahun 2024, PT Siloam International Hospitals Tbk dan PT Murni Sadar Tbk sama-sama mencatatkan pertumbuhan pendapatan, namun mengalami perbedaan signifikan dalam hal profitabilitas. Siloam mencatatkan kenaikan total pendapatan sebesar 8,99%, didorong oleh layanan spesialis dan non-spesialis yang tumbuh seimbang. Namun demikian, perusahaan menghadapi lonjakan beban operasional, termasuk beban usaha yang naik 12,79% dan beban lain-lain yang meningkat drastis sebesar 251,99%. Akibatnya, laba usaha Siloam turun 17,45%, dan laba bersih menyusut tajam sebesar 23,81%, mencerminkan tekanan efisiensi dan kenaikan biaya operasional yang belum tertangani secara optimal.

Sebaliknya, PT Murni Sadar Tbk menunjukkan pendekatan operasional yang lebih efisien, dengan pertumbuhan laba bersih yang lebih sejalan dengan kenaikan pendapatan atau bahkan meningkat secara proporsional. Murni Sadar juga tampak lebih disiplin dalam mengendalikan beban usaha dan beban lain-lain, sehingga mampu mempertahankan atau meningkatkan margin laba bersih. Jika dibandingkan, Siloam unggul dari sisi skala bisnis dan total pendapatan, namun Murni Sadar menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen biaya yang lebih kuat.

B. Analisis Vertikal (Common Size)

Laporan Posisi keuangan PT Murni Sadar Tbk dan Entitas Anaknya

Berdasarkan hasil analisis Vertikal (Common Size) terhadap laporan posisi keuangan PT Murni Sadar Tbk dan Entitas Anaknya Pada 2024, aset lancar PT Murni Sadar Tbk tercatat sebesar Rp226.364.442 yang berkontribusi sebesar 9,52% terhadap total aset perusahaan. Persentase ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sebagian kecil dari total asetnya dalam bentuk aset yang lebih likuid, seperti kas, piutang, dan persediaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengalokasikan sumber dayanya pada aset tidak lancar. Di sisi lain, pada 2023, aset lancar berkontribusi 11,66% dari total aset, sehingga ada penurunan yang signifikan dalam proporsi aset lancar ini. Penurunan ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mengalihkan fokusnya untuk berinvestasi dalam aset tetap atau jangka panjang.

Sementara itu, aset tidak lancar pada 2024 mencapai Rp2.150.219.531 yang berkontribusi sebesar 90,48% terhadap total aset perusahaan. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan teralokasi pada investasi jangka panjang, seperti properti, pabrik, peralatan, dan aset tetap lainnya. Dibandingkan dengan 2023, dimana aset tidak lancar berkontribusi 88,34%, proporsi ini meningkat cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya fokus perusahaan pada ekspansi atau investasi dalam jangka panjang yang lebih stabil dan tahan terhadap fluktuasi pasar jangka pendek.

Pada sisi liabilitas, liabilitas jangka pendek pada 2024 tercatat sebesar Rp465.563.710, yang berkontribusi sebesar 19,59% terhadap total aset perusahaan. Liabilitas jangka pendek ini terdiri dari kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti utang dagang, utang bank jangka pendek, dan kewajiban lainnya. Dibandingkan dengan tahun 2023, yang mana liabilitas jangka pendek berkontribusi 17,15%, terjadi peningkatan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi peningkatan beban kewajiban jangka pendek, yang dapat berdampak pada pengelolaan likuiditas dan arus kas perusahaan. Kewajiban yang meningkat ini memerlukan perhatian khusus, karena jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan risiko likuiditas yang lebih besar.

Liabilitas jangka panjang perusahaan tercatat sebesar Rp490.968.080 pada 2024, yang berkontribusi 20,66% terhadap total aset. Liabilitas jangka panjang ini biasanya terkait dengan utang bank jangka panjang, obligasi, atau pinjaman lain yang memiliki tenor lebih dari satu tahun. Pada 2023, liabilitas jangka panjang menyumbang 21,01%, sehingga terjadi sedikit

penurunan dalam proporsinya. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa meskipun utang jangka panjang masih menjadi bagian signifikan dalam struktur pembiayaan perusahaan, terdapat sedikit pengurangan dalam ketergantungan terhadap utang jangka panjang. Namun, perusahaan masih memerlukan pemantauan ketat terhadap kewajiban jangka panjang ini, terutama dalam hal pengelolaan bunga dan pembayaran pokok utang.

Ekuitas perusahaan pada 2024 tercatat sebesar Rp1.420.052.183, yang berkontribusi sebesar 59,75% terhadap total aset. Ekuitas ini mencerminkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham serta laba yang ditahan oleh perusahaan. Dengan kontribusi ekuitas yang cukup besar, perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan berasal dari sumber internal, yakni pemegang saham, bukan utang. Pada tahun 2023, ekuitas berkontribusi 61,84% terhadap total aset, sehingga terjadi penurunan proporsi ekuitas. Meskipun penurunan ini relatif kecil, namun tetap menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, baik itu melalui liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pembiayaan menggunakan ekuitas dan utang, agar dapat memitigasi risiko yang ditimbulkan oleh ketergantungan pada utang.

Dari analisis vertikal, kita dapat melihat bahwa perusahaan PT Murni Sadar Tbk mengalami perubahan signifikan dalam struktur aset dan liabilitas antara 2023 dan 2024. Proporsi aset lancar menurun, sementara aset tidak lancar meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengarah pada investasi jangka panjang. Sementara itu, proporsi liabilitas jangka pendek meningkat, menunjukkan adanya kewajiban jangka pendek yang lebih besar yang harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari masalah likuiditas. Meskipun ekuitas masih menjadi komponen terbesar dari struktur pembiayaan perusahaan, penurunan sedikit dalam kontribusinya menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih mengandalkan utang untuk pembiayaan operasional dan investasi. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup stabil dengan ekuitas yang mendominasi, pengelolaan kewajiban jangka pendek dan peningkatan utang perlu diwaspadai agar perusahaan tetap memiliki likuiditas yang cukup dan mengurangi risiko finansial.

Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT Murni Sadar Tbk dan Entitas Anaknya

Analisis Vertikal (Common Size) terhadap laporan laba-rugi PT Murni Sadar Tbk menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, beban pokok pendapatan mencapai 75,64% dari total pendapatan, sementara pada 2024 menurun menjadi 74,71%. Penurunan persentase beban pokok ini menunjukkan adanya efisiensi dalam proses produksi atau pengadaan jasa, sehingga perusahaan mampu mempertahankan biaya produksi meskipun terjadi kenaikan pendapatan. Akibatnya, laba bruto perusahaan meningkat secara proporsional dari 24,36% menjadi 25,29% terhadap total pendapatan, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional utamanya.

Selain itu, kinerja perusahaan juga membaik dari sisi laba sebelum pajak. Pada tahun 2023, perusahaan mencatat rugi sebelum pajak sebesar 1,25% dari pendapatan, namun pada tahun 2024 berhasil mencatatkan laba sebelum pajak sebesar 0,90%. Perubahan dari rugi menjadi laba ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi operasional serta pengelolaan beban usaha dan beban lainnya yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki posisi keuangannya secara signifikan dalam waktu satu tahun.

Yang paling mencolok adalah perubahan pada total rugi atau laba komprehensif. Jika pada tahun 2023 perusahaan mengalami rugi komprehensif sebesar 1,16% dari total pendapatan, maka pada tahun 2024 angka ini melonjak menjadi laba komprehensif sebesar 24,05%. Lonjakan ini menunjukkan adanya keuntungan signifikan dari unsur-unsur non-operasional seperti keuntungan investasi, selisih kurs mata uang asing, atau penyesuaian nilai

wajar aset keuangan. Dengan demikian, meskipun perbaikan dari sisi operasional sudah terlihat, peningkatan terbesar berasal dari penghasilan lain yang tercermin dalam komponen penghasilan komprehensif lain.

Secara keseluruhan, analisis Vertikal (Common Size) atas laporan laba-rugi menunjukkan tren positif pada kinerja PT Murni Sadar Tbk di tahun 2024. Perusahaan berhasil meningkatkan margin laba kotor, membalikkan rugi menjadi laba sebelum pajak, serta menghasilkan peningkatan signifikan pada total laba komprehensif. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya menunjukkan pemulihan dari sisi operasional, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari faktor eksternal yang berkontribusi terhadap peningkatan total kinerja keuangan.

Laporan Posisi Keuangan PT Siloam International Hospitals tbk Dan Entitas Anaknya

Pada tahun 2024, PT Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sebesar 27,78%, naik dari Rp10,98 triliun menjadi Rp14,21 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan aset lancar sebesar 30,46%, yang mencerminkan penguatan likuiditas jangka pendek, serta pertumbuhan aset tidak lancar sebesar 69,54%, yang mengindikasikan investasi berkelanjutan pada infrastruktur dan fasilitas kesehatan. Namun, pertumbuhan aset ini diiringi dengan lonjakan liabilitas yang cukup besar, terutama liabilitas jangka pendek yang meningkat hampir dua kali lipat. Hal ini menyebabkan total liabilitas naik tajam sebesar 26,72%, dari Rp2,93 triliun menjadi Rp5,45 triliun, dan mendorong perubahan signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan. Proporsi ekuitas terhadap total aset turun dari 73,28% menjadi 61,60%, menunjukkan bahwa ekspansi keuangan Siloam pada 2024 lebih banyak didukung oleh pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun secara nominal ekuitas masih tumbuh 8,75%, pergeseran ini mencerminkan peningkatan risiko finansial akibat bertambahnya beban kewajiban, terutama yang bersifat jangka pendek. Dengan demikian, meskipun Siloam berhasil memperluas aset dan kapasitas operasionalnya, perusahaan perlu lebih waspada terhadap pengelolaan utang agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas dalam jangka menengah hingga panjang.

Jika dibandingkan, PT Siloam International Hospitals Tbk dan PT Murni Sadar Tbk menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam struktur keuangannya sepanjang tahun 2024. Dari sisi struktur aset, Siloam menempatkan 30,46% dari total asetnya pada aset lancar dan 69,54% pada aset tidak lancar, mencerminkan fokus utama pada investasi jangka panjang dan infrastruktur layanan kesehatan. Sementara itu, Murni memiliki komposisi aset yang lebih konservatif, dengan proporsi aset tidak lancar yang juga dominan, namun dengan pertumbuhan yang relatif lebih stabil. Yang mencolok adalah struktur pendanaan kedua perusahaan: Siloam mengalami perubahan besar dengan liabilitas meningkat dari 26,72% menjadi 38,40% dari total aset, didominasi oleh liabilitas jangka pendek yang melonjak dari 23,25% menjadi 35,87%. Ini menunjukkan bahwa Siloam semakin mengandalkan pembiayaan jangka pendek untuk mendukung ekspansinya, yang bisa meningkatkan risiko likuiditas jika tidak diiringi manajemen kas yang ketat.

Sebaliknya, PT Murni Sadar Tbk menunjukkan struktur pendanaan yang lebih seimbang dan berhati-hati. Peningkatan liabilitasnya tetap dalam batas moderat, dan komposisi ekuitas terhadap total aset tetap kuat. Hal ini terlihat dari kontribusi ekuitas terhadap total aset yang masih mendominasi, serupa dengan Siloam tahun sebelumnya. Namun, pada 2024, proporsi ekuitas Siloam justru menurun dari 73,28% menjadi 61,60%, menunjukkan berkurangnya porsi pendanaan internal dalam struktur modal. Murni tampaknya lebih konsisten menjaga kekuatan modal sendiri dalam menopang ekspansi asetnya. Dengan demikian, meskipun Siloam berada dalam posisi yang lebih agresif dalam ekspansi dan skala, Murni tampil dengan pendekatan yang lebih konservatif dan stabil dalam menjaga struktur keuangannya.

Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT Siloam International Hospitals tbk Dan Entitas Anaknya

Pada tahun 2024, PT Siloam International Hospitals Tbk mencatatkan pertumbuhan pendapatan dari segmen spesialis dan non-spesialis yang masing-masing meningkat menjadi Rp2,75 triliun dan Rp9,45 triliun, mempertahankan kontribusi dominan layanan non-spesialis yang mencakup lebih dari 343% terhadap basis pendapatan spesialis. Secara keseluruhan, pendapatan bruto mengalami kenaikan yang sehat, namun beban pokok pendapatan tetap tinggi dan seimbang dengan pendapatan, sehingga margin laba bruto hanya sedikit meningkat dari 176,24% menjadi 176,63%. Meskipun laba bruto meningkat, laba usaha justru menurun dari Rp1,73 triliun menjadi Rp1,43 triliun akibat beban usaha (naik 12,79%) dan lonjakan signifikan pada beban lain-lain neto, yang melonjak hampir 19,23%, menekan efisiensi operasional perusahaan. Laba sebelum pajak turun menjadi Rp1,36 triliun, dan setelah dikurangi beban pajak yang masih cukup tinggi, laba bersih tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 34,52% menjadi Rp950,11 miliar. Penurunan profitabilitas ini berlanjut ke hasil akhir komprehensif, di mana total laba komprehensif juga menurun menjadi Rp938,59 miliar, atau hanya 34,52% dari total pendapatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan operasional mengalami peningkatan, tekanan biaya dan pembengkakan beban non-operasional menjadi faktor utama yang menekan laba. Penurunan margin laba usaha dan laba bersih menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan belum diimbangi oleh efisiensi operasional dan pengendalian beban. Dengan demikian, perusahaan perlu lebih fokus pada pengelolaan beban usaha dan beban lainnya agar pertumbuhan pendapatan dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal di masa mendatang.

Pada tahun 2024, baik PT Siloam International Hospitals Tbk maupun PT Murni Sadar Tbk mencatatkan pertumbuhan pendapatan, namun kinerja akhir kedua perusahaan menunjukkan perbedaan mencolok dalam hal profitabilitas. Siloam berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan dari segmen spesialis dan non-spesialis, dengan total pendapatan bruto meningkat sebesar 9%. Namun, beban usaha yang naik tajam dan lonjakan beban lain-lain neto menyebabkan laba usaha turun 17,45% dan laba bersih anjlok 23,81%, dari Rp1,25 triliun menjadi Rp950 miliar. Di sisi lain, Murni Sadar, meskipun memiliki skala yang lebih kecil, menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien, dengan kenaikan laba bersih yang lebih proporsional terhadap pertumbuhan pendapatannya, dan tanpa tekanan signifikan dari beban non-operasional.

Selain itu, margin laba bersih Murni cenderung lebih terjaga, menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara lebih efisien di tengah ekspansi. Sementara Siloam menghadapi tantangan dalam pengendalian beban usaha dan keuangan, Murni justru menunjukkan struktur biaya yang lebih ringan dan efisien. Hal ini memperlihatkan perbedaan pendekatan strategi: Siloam mengedepankan pertumbuhan skala secara agresif namun berisiko terhadap profitabilitas, sedangkan Murni memilih strategi pertumbuhan yang hati-hati namun menghasilkan kinerja keuangan yang lebih solid. Ke depan, Siloam perlu menyeimbangkan antara pertumbuhan dan efisiensi agar tetap kompetitif secara finansial.

C. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan melalui hubungan matematis antara berbagai pos laporan keuangan. Rasio-rasio ini mengubah angka-angka keuangan menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk membandingkan performa perusahaan dari waktu ke waktu, ataupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan

efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berguna dalam pengambilan keputusan strategis baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Analisis rasio keuangan tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi, perencanaan strategis, hingga manajemen risiko. Kombinasi dari berbagai rasio memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan dalam konteks profitabilitas, efisiensi, ketahanan keuangan, dan kemampuan jangka pendek maupun panjang. Dalam laporan keuangan PT Murni Sadar Tbk, misalnya, penggunaan analisis rasio dapat memberikan informasi penting seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat efisiensi penggunaan aset, serta kinerja laba dibandingkan modal dan aset yang dimiliki.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio yang paling umum digunakan adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Berikut adalah penjelasan analisis rasio likuiditas dalam bentuk paragraf yang bisa langsung digunakan dalam laporan keuangan atau laporan analisis.

Analisis rasio likuiditas PT Murni Sadar Tbk menunjukkan kondisi yang kurang sehat dan mengalami penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Hal ini tercermin dari penurunan current ratio, yaitu dari 0,68 pada tahun 2023 menjadi 0,49 pada tahun 2024. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya didukung oleh Rp0,49 aset lancar, yang berarti perusahaan tidak memiliki cukup aset lancar untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini mencerminkan meningkatnya tekanan terhadap posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Selain itu, cash ratio yang tetap berada di level 0,02 menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas sangat minim dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan hanya memiliki 2% dari total liabilitas jangka pendek dalam bentuk kas, sehingga sangat rentan terhadap gangguan likuiditas yang sifatnya mendesak. Hal ini memperkuat indikasi bahwa PT Murni Sadar Tbk memiliki tingkat ketersediaan kas yang sangat rendah.

Quick ratio, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, juga mengalami penurunan dari 0,48 menjadi 0,34. Artinya, aset lancar yang paling likuid (kecuali persediaan) hanya mampu menutup 34% dari total utang lancar. Penurunan ini menunjukkan semakin terbatasnya aset likuid yang dapat segera digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

Sementara itu, working capital to total assets ratio mencatat angka negatif yang memburuk, dari -0,05 pada tahun 2023 menjadi -0,10 pada 2024. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki modal kerja bersih yang negatif, tetapi juga proporsi defisit tersebut terhadap total aset meningkat dua kali lipat. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan liabilitas jangka pendek untuk membiayai operasional dan asetnya, yang meningkatkan risiko likuiditas.

Secara keseluruhan, analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT Murni Sadar Tbk mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini dapat berdampak pada kelancaran operasional dan kepercayaan kreditur jika tidak segera diantisipasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pemberian pada pengelolaan kas, memperbaiki struktur modal kerja, dan mencari alternatif pembiayaan jangka panjang yang lebih stabil untuk mengurangi tekanan likuiditas.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai operasional dan ekspansinya. Rasio utama dalam kategori ini adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt Ratio.

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas PT Murni Sadar Tbk tahun 2023 dan 2024, terlihat bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin bergantung pada utang. Hal ini tercermin dari kenaikan total debt to equity ratio dari 0,62 menjadi 0,67, yang menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas meningkat. Artinya, untuk setiap Rp1 modal sendiri, terdapat Rp0,67 utang, yang menandakan peningkatan risiko finansial jika tidak diimbangi dengan kinerja operasional yang baik. Kecenderungan ini juga didukung oleh kenaikan rasio total debt to total capital assets dari 0,38 menjadi 0,40, yang menunjukkan bahwa 40% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Meskipun angka ini masih berada pada batas yang dapat diterima, tren kenaikannya perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.

Di sisi lain, long-term debt to equity ratio juga mengalami sedikit peningkatan dari 0,34 menjadi 0,35, yang mengindikasikan bahwa utang jangka panjang perusahaan bertambah dibandingkan modal sendiri. Ini bisa berarti bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi atau investasi dengan menggunakan pembiayaan jangka panjang. Meskipun demikian, beban bunga dan kewajiban pembayaran di masa depan juga akan meningkat, sehingga pengelolaan arus kas menjadi hal yang sangat penting.

Sementara itu, tangible assets debt coverage ratio yang meningkat dari 4,75 menjadi 4,84 menandakan bahwa perusahaan masih memiliki aset berwujud yang cukup kuat untuk menutup total utangnya. Artinya, setiap Rp1 utang ditopang oleh hampir Rp5 aset berwujud, yang menunjukkan jaminan keuangan yang solid bagi kreditur dan investor. Namun, penurunan times interest earned ratio dari 6,03 menjadi 5,85 mengindikasikan bahwa margin kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang mengalami sedikit penurunan. Meskipun perusahaan masih mampu membayar bunga utangnya lebih dari lima kali lipat dari laba operasional, penurunan ini tetap menjadi sinyal untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga pertumbuhan laba.

Secara keseluruhan, PT Murni Sadar Tbk masih berada dalam posisi solvabilitas yang cukup stabil, tetapi menunjukkan adanya tren peningkatan utang yang perlu dikendalikan. Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap peningkatan utang disertai dengan strategi penggunaan dana yang produktif agar tidak membebani kinerja keuangan di masa depan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Beberapa rasio penting dalam kategori ini antara lain adalah Total Asset Turnover dan Inventory Turnover.

Berikut adalah penjelasan analisis rasio aktivitas (efficiency ratios) PT Murni Sadar Tbk tahun 2023 dan 2024 dalam bentuk paragraf yang dapat kamu gunakan langsung dalam laporan: Analisis rasio aktivitas PT Murni Sadar Tbk menunjukkan kinerja efisiensi operasional yang bervariasi selama tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total asset turnover meningkat dari 0,12 menjadi 0,15, yang berarti bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Artinya, setiap Rp1 aset yang dimiliki mampu menghasilkan Rp0,15 pendapatan, naik dari sebelumnya Rp0,12. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan secara keseluruhan.

Selanjutnya, receivable turnover juga mengalami peningkatan dari 12,51 menjadi 14,49, yang menunjukkan bahwa piutang usaha perusahaan berputar lebih cepat. Peningkatan ini turut didukung oleh penurunan average collection period dari 28,78 hari menjadi 24,85 hari,

yang berarti perusahaan lebih cepat dalam menagih piutangnya. Hal ini sangat positif karena mempercepat arus kas masuk dan mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Di sisi persediaan, inventory turnover meningkat dari 19,48 menjadi 22,29, yang mengindikasikan bahwa perputaran persediaan semakin cepat. Sejalan dengan itu, average day's inventory menurun dari 18,48 hari menjadi 16,15 hari, yang berarti barang-barang yang dimiliki lebih cepat terjual. Ini menunjukkan efisiensi dalam manajemen persediaan dan kemungkinan adanya peningkatan permintaan atau optimalisasi dalam rantai pasok.

Namun, hal yang perlu menjadi perhatian adalah penurunan working capital turnover dari 9,05 menjadi 4,46. Ini menandakan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan menurun drastis. Artinya, meskipun aset dan piutang berputar lebih efisien, perusahaan kurang optimal dalam mengelola modal kerjanya. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan liabilitas jangka pendek atau penurunan signifikan pada komponen modal kerja yang berdampak pada produktivitas operasional secara keseluruhan.

Secara umum, rasio aktivitas PT Murni Sadar Tbk pada tahun 2024 menunjukkan efisiensi yang membaik dalam pengelolaan aset, piutang, dan persediaan. Namun, perusahaan perlu meninjau kembali strategi pengelolaan modal kerjanya untuk menghindari ketidakseimbangan antara perputaran operasional dan kemampuan membiayai aktivitas bisnis jangka pendek.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan penggunaan aset atau modal yang dimilikinya. Tiga rasio yang umum digunakan adalah Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Berikut adalah penjelasan analisis rasio profitabilitas dalam bentuk paragraf untuk PT Murni Sadar Tbk berdasarkan data tahun 2023 dan 2024, yang bisa kamu gunakan langsung untuk laporan analisis keuangan: Analisis rasio profitabilitas PT Murni Sadar Tbk menunjukkan perbaikan signifikan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Gross Profit Margin meningkat tipis dari 0,24 menjadi 0,25, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil sedikit meningkatkan margin laba kotor dari penjualannya. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan beban pokok pendapatan yang berdampak pada perolehan laba kotor. Stabilitas Operating Ratio di angka 0,23 menunjukkan bahwa proporsi biaya operasi terhadap pendapatan relatif tidak berubah, sehingga beban operasional tetap terjaga dengan baik.

Salah satu indikator yang mencolok adalah perbaikan pada Net Profit Margin, yang berubah drastis dari -0,01 pada tahun 2023 menjadi 0,24 pada tahun 2024. Perubahan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil membalikkan kondisi rugi menjadi laba bersih yang signifikan terhadap penjualan. Artinya, dari setiap Rp1 pendapatan, perusahaan kini mampu menghasilkan Rp0,24 laba bersih, yang merupakan pertumbuhan profitabilitas yang sangat baik. Sejalan dengan itu, Return on Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio juga membaik dari -0,01 menjadi 0,11, menunjukkan bahwa penggunaan total investasi menghasilkan laba yang semakin optimal.

Selain itu, Return on Assets (ROA) atau earning power of total investment menunjukkan peningkatan dari -0,01 menjadi 0,00, menandakan bahwa perusahaan hampir mencapai titik impas dalam hal pengembalian terhadap total aset. Meski masih sangat kecil, perbaikan ini menunjukkan adanya pergeseran ke arah yang lebih positif dalam efisiensi penggunaan aset. Yang paling signifikan adalah Rate of Return on Net Worth (ROE) yang meningkat dari -0,01 menjadi 0,18, artinya pemegang saham memperoleh imbal hasil sebesar 18% dari modal yang mereka tanamkan pada tahun 2024. Ini merupakan sinyal positif bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal setelah mengalami kerugian pada tahun sebelumnya.

Meskipun Working Capital Turnover hanya mengalami pergeseran kecil dari -0,01 menjadi 0,01, hal ini tetap menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pemanfaatan modal kerja terhadap pendapatan. Secara keseluruhan, rasio-rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa PT Murni Sadar Tbk berhasil meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan pada tahun 2024. Peningkatan laba, efisiensi operasional, dan pengembalian investasi memberikan sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha perusahaan ke depan.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai valuasi saham suatu perusahaan di pasar modal. Rasio ini membandingkan harga saham perusahaan dengan kinerja keuangan tertentu seperti laba bersih, nilai buku, atau pendapatan. Beberapa rasio pasar yang umum digunakan meliputi Price to Earnings Ratio (P/E), Price to Book Value (P/B), dan Dividend Yield. Rasio-rasio ini membantu investor dalam mengevaluasi apakah harga saham suatu perusahaan tergolong murah, wajar, atau mahal dibandingkan dengan kinerja fundamentalnya. Dengan demikian, analisis rasio pasar menjadi komponen penting dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berbasis data.

Hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT Murni Sadar Tbk menunjukkan adanya perubahan signifikan antara tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023, perusahaan mencatatkan Earnings per Share (EPS) negatif sebesar -6,20, yang mencerminkan kerugian bersih pada tahun tersebut. Konsekuensinya, Price to Earnings Ratio (P/E Ratio) juga menjadi negatif, yaitu -217,74, yang mengindikasikan kondisi keuangan yang tidak sehat dan minimnya kepercayaan pasar terhadap prospek jangka pendek perusahaan. Namun, pada tahun 2024, terjadi perbaikan kinerja yang cukup drastis, ditunjukkan dengan EPS positif sebesar 2,50. Peningkatan ini menyebabkan lonjakan P/E Ratio menjadi 560,00. Meskipun angka P/E yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya ekspektasi pasar yang besar terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham berada pada tingkat yang sangat premium dibandingkan laba aktual yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Hasil analisis Vertikal (*Common Size*) maupun Horizontal (*Trend*) menunjukkan bahwa PT Murni Sadar Tbk berhasil melakukan ekspansi dan pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2024, meskipun ada peningkatan ketergantungan pada utang yang perlu dikelola dengan hati-hati untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Peningkatan pendapatan dan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja operasional dan keuangan meskipun ada tekanan dari sisi kewajiban.

Dari sisi likuiditas, meskipun ada penurunan pada rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio, perusahaan masih dapat mengelola kas dan aset lancar secara relatif stabil, meskipun ada indikasi peningkatan risiko likuiditas. Cash ratio yang rendah menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada sumber pendanaan lain selain kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada sisi solvabilitas, meskipun total debt to equity ratio mengalami sedikit peningkatan, perusahaan tetap memiliki struktur utang yang dapat dikelola dengan baik. Rasio long-term debt to equity menunjukkan sedikit peningkatan, tetapi perusahaan masih mampu menutupi utang dengan tangible assets secara cukup kuat, meskipun ada penurunan dalam kemampuan untuk membayar bunga utang. Dari segi aktivitas, PT Murni Sadar Tbk menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dengan meningkatnya rasio seperti receivable turnover dan inventory turnover, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin cepat dalam mengelola piutang dan persediaan. Namun, working capital turnover mengalami penurunan, yang mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan kurang optimal dalam mendukung penjualan.

Secara keseluruhan, PT Murni Sadar Tbk menunjukkan kemajuan positif pada tahun 2024 dengan meningkatnya profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun, perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dan modal kerja agar dapat mendukung pertumbuhan yang lebih stabil di masa depan. Dengan adanya strategi yang tepat dalam pengelolaan kas dan utang, perusahaan memiliki potensi untuk terus berkembang dan memperkuat posisi keuangannya di pasar. Dari hasil analisis ini, meskipun perusahaan mengalami peningkatan aset dan ekuitas yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan kewajiban jangka pendek yang signifikan dan ketergantungan tinggi pada aset tidak lancar.

Secara keseluruhan, kinerja posisi keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan aset yang kuat dan peningkatan kemampuan likuiditas. Namun, hal ini diiringi oleh peningkatan tajam liabilitas jangka pendek, serta menurunnya proporsi pendanaan dari ekuitas. Tingkat leverage yang meningkat harus menjadi perhatian, karena struktur pembiayaan yang terlalu bertumpu pada utang jangka pendek bisa menjadi beban ketika arus kas terganggu atau suku bunga naik. Strategi ke depan sebaiknya difokuskan pada penguatan permodalan sendiri dan efisiensi operasional untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, PT Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan pertumbuhan aset dan pendapatan yang tinggi, mencerminkan ekspansi operasional yang agresif. Namun, pertumbuhan tersebut diiringi dengan peningkatan signifikan pada liabilitas, terutama liabilitas jangka pendek, serta penurunan profitabilitas akibat beban usaha dan beban non-operasional yang meningkat tajam. Di sisi lain, PT Murni Sadar Tbk tampil lebih stabil dan efisien, dengan struktur keuangan yang lebih sehat dan peningkatan laba bersih yang lebih proporsional terhadap pertumbuhan aset dan pendapatannya. Hal ini menandakan bahwa meskipun skala bisnis Siloam lebih besar, Murni Sadar lebih unggul dari sisi efisiensi dan pengelolaan risiko keuangan. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan kinerja jangka panjang, Siloam perlu meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola beban secara lebih optimal, sementara Murni Sadar dapat terus mengembangkan skala usahanya dengan tetap mempertahankan struktur keuangan yang hati-hati.

REFERENSI

- Anjani, Y., Fitrijanti, T., & Qadri, R. A. (2024). Analysis of hospital efficiency and implications for financial performance. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 2715–2724.
- Beauvais, B., Dolezel, D., Shanmugam, R., Wood, D., & Pradhan, R. (2024). An Exploratory Analysis of the Association between Healthcare Associated Infections & Hospital Financial Performance. *Healthcare*, 12(13), 1314.
- Bierman Jr, H., & Smidt, S. (2012). *The capital budgeting decision: economic analysis of investment projects*. Routledge.
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Journal of Environmental Management*, 345, 118829.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar pasar modal: panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal Indonesia*. Penerbit Alfabet.
- Farida, I., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Analisis metode common size untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 56–68.
- Hammad, H., & Ramie, A. (2022). Perkembangan Rumah Sakit di Indonesia di Era Disruptif. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 1–8.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=TzPZzwEACAAJ>

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate accounting*. John Wiley & Sons.
- Nguyen, H., Tran, T. H. M., Nguyen, T. H. Y., & Truong, D. D. (2021). The influence of competitive advantage on financial performance: A case study of SMEs in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 335–343.
- Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, P., Saeidi, S. P., & Saaeidi, S. A. (2015). How does corporate social responsibility contribute to firm financial performance? The mediating role of competitive advantage, reputation, and customer satisfaction. *Journal of Business Research*, 68(2), 341–350.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Weber, O. (2017). Corporate sustainability and financial performance of Chinese banks. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(3), 358–385.
- Yilmaz, I. (2021). Sustainability and financial performance relationship: international evidence. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 17(3), 537–549.